



Pengaruh *Fraud Triangle* dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Kota Semarang

Hidayani¹, Taufiq Andre Setiyono²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas BPD, Semarang, Indonesia

Korespondensi : hidayani05@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of the fraud triangle (pressure, opportunity, rationalization) and integrity on academic fraud among accounting students in Semarang City. The population in this study were undergraduate accounting students enrolled at universities in Semarang City, both public and private. A purposive sampling technique was used to select 100 accounting students. Data were collected through online questionnaires distributed to respondents via Google Forms. This study employed a quantitative approach with SPSS statistical analysis methods, including validity tests, reliability tests, and multiple linear regression analysis. The results showed that pressure had a significant positive effect, opportunity had a non-significant positive effect, rationalization had a significant positive effect, and integrity had a significant negative effect on academic dishonesty among accounting students in Semarang City. This study provides an understanding of the motivations for academic fraud and suggests steps to prevent academic fraud.

Keywords: Fraud Triangle; Pressure; Opportunity; Rationalization; Integrity; Academic Fraud

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fraud triangle (tekanan, kesempatan, rasionalisasi) dan integritas terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi SI Akuntansi yang terdaftar pada perguruan tinggi di wilayah Kota Semarang, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta melalui teknik purposive sampling, diperoleh 100 mahasiswa akuntansi sebagai sampel. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner yang disebar ke responden secara online melalui platform Google Form. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik SPSS meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan terbukti berpengaruh positif signifikan, kesempatan terbukti berpengaruh positif tidak signifikan, rasionalisasi terbukti berpengaruh positif signifikan dan integritas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang motivasi kecurangan akademik dan menyarankan langkah-langkah untuk mencegah kecurangan akademik.

Kata Kunci: Fraud Triangle; Tekanan; Kesempatan; Rasionalisasi; Integritas; Kecurangan Akademik

1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berintegritas, dan berkompeten. Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari civitas akademika tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kejujuran dan etika akademik. Namun, dalam praktiknya, orientasi terhadap pencapaian nilai sering kali lebih dominan dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai bentuk kecurangan akademik sebagai jalan pintas untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan akademik dengan cara melanggar aturan yang berlaku, seperti menyontek, plagiarisme, maupun kerja sama yang tidak sah. Fenomena ini telah menjadi masalah serius di perguruan tinggi, termasuk di Indonesia dan tidak terkecuali mahasiswa

Diterima: 21 Februari 2026; Direvisi: 30 Maret 2026; Disetujui: 10 Mei 2026; Tersedia Online: 22 Mei 2026; Diterbitkan: 25 Mei 2026.

akuntansi. Menurut Sihombing dan Budhiarta (2020) mahasiswa akuntansi adalah orang-orang yang setelah lulus diharapkan menjadi akuntan di Indonesia. Oleh karena itu dalam melakukan pekerjaannya diharapkan seorang akuntan harus bekerja secara profesional dan terbebas dari segala bentuk perilaku kecurangan. Tingginya tingkat kecurangan akademik di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa persoalan integritas akademik masih menjadi tantangan besar bagi institusi pendidikan tinggi. Hasil penelitian Ampuni et al. (2020) di Indonesia dengan jumlah responden 574 mahasiswa menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu 98,78% mahasiswa mengakui pernah melakukan kecurangan akademik selama berkuliah. Dari total responden tersebut terdapat 95,3% mahasiswa melakukan kerjasama yang tidak sah dengan mahasiswa lainnya, kemudian 87,98% mahasiswa melakukan plagiarisme. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arfiana dan Sholikhah (2021) menunjukkan 153 dari mahasiswa yang berada di universitas di Surabaya 89,5% mengaku pernah melakukan aktivitas kecurangan akademik. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Mushtofa Z et al. (2021) mendapati sebanyak 93,5% dari 260 siswa di Kota Semarang mengaku pernah melakukan kecurangan akademik yaitu menyontek.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat turut memperluas peluang terjadinya kecurangan akademik. Salah satunya kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) seperti *ChatGPT* yang memberikan kemudahan dalam menghasilkan jawaban atau menyelesaikan tugas secara instan. Meskipun memberikan kemudahan dalam mengakses informasi untuk mendukung pembelajaran, kemajuan teknologi juga berpotensi disalahgunakan untuk melakukan kecurangan akademik (Sososutiksno, 2023). Praktik ini bisa mengaburkan batas antara pembelajaran yang otentik dan penyelesaian tugas secara instan. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik di era digital.

Secara teoritis, perilaku kecurangan dapat dijelaskan melalui konsep *Fraud Triangle* yang terdiri atas tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan akademik, seperti tuntutan nilai tinggi dan beban tugas, dapat mendorong mahasiswa melakukan kecurangan. Kesempatan yang muncul akibat lemahnya pengawasan atau sistem evaluasi juga membuka peluang terjadinya tindakan tidak jujur. Sementara itu, rasionalisasi memungkinkan individu membenarkan perilaku menyimpang sebagai sesuatu yang wajar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kecurangan akademik. Beberapa penelitian

menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Diantaranya hasil penelitian Saduk dan Chariri (2024) yaitu tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan sedangkan faktor kesempatan tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Penelitian Hapsari dan Rahmadina (2020) menemukan hasil bahwa tekanan dan peluang berpengaruh signifikan sedangkan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh pada mahasiswa kelas akuntansi tahun 2019 di Universitas Kristen Satya Wacana terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu, integritas mahasiswa sebagai faktor personal juga dipandang berperan dalam menekan atau justru memengaruhi kecenderungan melakukan kecurangan, tetapi hasil penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan perbedaan temuan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya ada penelitian dari Hafizhah dan Akbar (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan antara integritas mahasiswa dan perilaku kecurangan akademik, sedangkan Rahayu et al. (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) serta perkembangan teknologi yang semakin memudahkan praktik kecurangan akademik menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) serta integritas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku kecurangan akademik serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan pencegahan kecurangan di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Segitiga Penipuan (*Fraud Triangle*)

Teori *Fraud Triangle* dikembangkan oleh (Cressey, 1953), Segitiga Penipuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Kagias et al., 2022).

Tekanan (*pressure*) adalah dorongan internal yang muncul pada seseorang akibat faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk memenuhi kebutuhannya (Marquart & Alan Thompson, 2024). Motivasi sering kali berasal dari tekanan yang dirasakan mahasiswa untuk mencapai nilai tinggi atau memenuhi ekspektasi sosial, seperti mempertahankan beasiswa atau mendapatkan pengakuan.

Peluang (*opportunity*) adalah kelemahan sistem yang dapat dimanfaatkan oleh individu atau golongan tertentu untuk melakukan kecurangan (Homer, 2020). Peluang muncul ketika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Teknologi terutama kecerdasan buatan, memudahkan akses ke informasi dan memungkinkan kecurangan dilakukan dengan lebih mudah. Kurangnya pengawasan dan sistem deteksi yang tidak memadai di lingkungan pendidikan juga meningkatkan kemungkinan mahasiswa melakukan tindakan curang.

Rasionalisasi merupakan proses pembenaran yang digunakan mahasiswa untuk meyakinkan diri bahwa tindakan mereka dapat diterima (Tickner & Button, 2020). Mereka mungkin berpikir bahwa semua orang melakukannya, atau menganggap kecurangan sebagai cara yang sah untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Rasionalisasi merujuk pada kemampuan untuk membenarkan tindakan tidak etis, ini merupakan tahap terakhir dalam teori segitiga penipuan (Muhammad et al., 2021).

Integritas

Menurut Wiranata dan Basaria (2020) Integritas merupakan kualitas yang harus dipenuhi oleh seorang individu untuk menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam hidup dan sejauh mana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu Yaumi (2016) mengemukakan bahwa integritas adalah integrasi antara etika dan moralitas, semakin keduanya terintegrasi maka semakin tinggi level integritas yang ada, sehingga integritas dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, dan loyalitas yang melibatkan keyakinan dasar terhadap kebenaran sesuatu yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang.

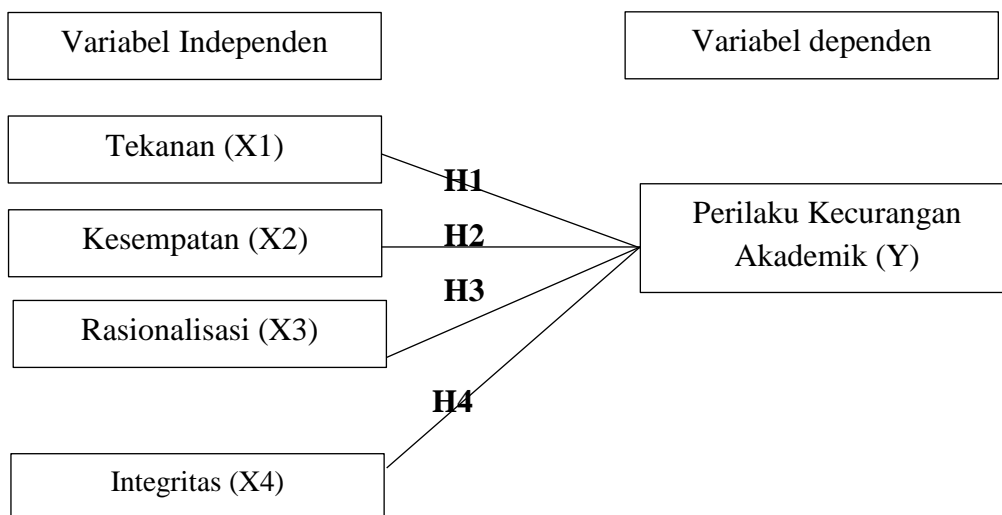
Dalam dunia pendidikan, penting untuk menumbuhkan sikap disiplin dan transparansi serta akuntabilitas pada mahasiswa, terutama dalam praktik akuntansi dimana kepercayaan pelanggan, investor dan pemangku kepentingan adalah hal yang sangat penting. Mahasiswa yang berintegritas tidak akan melanggar aturan dan cenderung menghindari perbuatan *fraud*. Maka integritas menjadi faktor yang dapat mencegah tindak kecurangan mahasiswa. Dengan kata lain, integritas berperan sebagai faktor protektif yang dapat melemahkan pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan. Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Oleh karena itu,

integritas diposisikan sebagai variabel yang berperan dalam menekan terjadinya kecurangan akademik.

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah segala jenis tindakan tidak jujur atau manipulasi yang terjadi dalam lingkungan akademik dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau manfaat yang tidak sah (Horton et al., 2020). Bentuknya meliputi plagiarisme, kecurangan dalam ujian, pemalsuan data penelitian, penggunaan jasa joki, hingga pemalsuan identitas. Kecurangan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor situasional, tetapi juga faktor personal dan moral. Tekanan akademik yang tinggi tanpa dukungan etika yang kuat dapat meningkatkan kecenderungan perilaku menyimpang. Selain itu, perkembangan teknologi memperluas modus kecurangan sehingga pengendalian berbasis aturan saja tidak lagi memadai tanpa pembentukan karakter integritas. Kecurangan akademik berdampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan, reputasi institusi, serta kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kecurangan menjadi penting untuk merumuskan strategi pencegahan yang efektif.

Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik
- H2 : Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik
- H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik

H4 : Perilaku Kecurangan Akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang terdaftar pada perguruan tinggi di wilayah Kota Semarang, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* kemudian dihasilkan sebanyak 100 orang mahasiswa sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang menggunakan skala likert 1 -5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 27, yang berfungsi untuk melakukan berbagai analisis statistik seperti uji instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation (R_{hitung})	R_{tabel}	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	Y1	0.868	0.1966	Valid
	Y2	0.873	0.1966	Valid
	Y3	0.791	0.1966	Valid

(Y)	Y4	0.855	0.1966	Valid
	Y5	0.892	0.1966	Valid
	Y6	0.845	0.1966	Valid
Tekanan (X1)	X1_1	0.898	0.1966	Valid
	X1_2	0.935	0.1966	Valid
	X1_3	0.922	0.1966	Valid
	X1_4	0.914	0.1966	Valid
	X1_5	0.909	0.1966	Valid
Kesempatan (X2)	X2_1	0.794	0.1966	Valid
	X2_2	0.866	0.1966	Valid
	X2_3	0.821	0.1966	Valid
	X2_4	0.854	0.1966	Valid
	X2_5	0.839	0.1966	Valid
Rasionalisasi (X3)	X3_1	0.904	0.1966	Valid
	X3_2	0.850	0.1966	Valid
	X3_3	0.900	0.1966	Valid
	X3_4	0.906	0.1966	Valid
Integritas (X4)	X4_1	0.870	0.1966	Valid
	X4_2	0.867	0.1966	Valid
	X4_3	0.858	0.1966	Valid
	X4_4	0.878	0.1966	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,1966) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N	Cronbach's Alpha	Simpulan
Kecurangan Akademik (Y)	6	0,926	Reliabel
Tekanan (X1)	5	0,952	Reliabel
Kesempatan (X2)	5	0,891	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	4	0,913	Reliabel
Integritas (X4)	4	0.891	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel $\geq 0,70$ sehingga seluruh data yang dinyatakan dianggap reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini mempunyai keandalan yang sangat tinggi sehingga pernyataan yang digunakan dalam kuesinoner memenuhi kriteria reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.94058661	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.051	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.115	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.116	
99% Confidence Interval		Lower Bound	.108
		Upper Bound	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai besar (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar $0,115 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAL X1	.978	1.022
	TOTAL X2	.998	1.002
	TOTAL X3	.964	1.037
	TOTAL X4	.946	1.057

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.183	1.560		3.322	.001
	TOTAL X1	.045	.048	.097	.943	.348
	TOTAL X2	-.011	.056	-.020	-.192	.848
	TOTAL X3	-.028	.063	-.046	-.448	.655
	TOTAL X4	-.029	.068	-.044	-.424	.672

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui keseluruhan nilai signifikansi pada masing-masing variabel > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji Glejser yang dilakukan, variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.035	2.960		1.701	.092
	TOTAL X1	.511	.091	.466	5.626	.000
	TOTAL X2	.178	.106	.138	1.684	.095
	TOTAL X3	.477	.120	.331	3.966	.000
	TOTAL X4	-.254	.128	-.167	-1.980	.051

a. Dependent Variable: TOTAL Y
Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Dari tabel diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.035 + 0.511X1 + 0,178X2 + 0,477X3 - 0,254X4 \varepsilon$$

Berdasarkan besarnya koefisien regresi, variabel X1 merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Y, diikuti oleh X3, X4, dan X2. Namun demikian, untuk menentukan variabel yang paling dominan secara statistik perlu dilihat nilai koefisien beta terstandarisasi (*Standardized Coefficients Beta*) serta tingkat signifikansinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 berkontribusi dalam meningkatkan Y, sedangkan variabel X4 berkontribusi dalam menurunkan Y.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1983.224	4	495.806	13.482	.000 ^b
	Residual	3493.766	95	36.776		
	Total	5476.990	99			

a. Dependent Variable: TOTAL Y
b. Predictors: (Constant), TOTAL X4, TOTAL X2, TOTAL X1, TOTAL X3
Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Dari tabel 8 diatas, memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 atau $< 0,05$ dan $F_{hitung} 13.482 > 2,47 F_{tabel}$. Dengan demikian, seluruh variabel independen menunjukkan bahwa tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan Integritas (X4) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen kecurangan akademik (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Statistik R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.335	6.064

a. Predictors: (Constant), TOTAL X4, TOTAL X2, TOTAL X1, TOTAL X3

b. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Adjusted R^2 sebesar 0,335 yang berarti bahwa pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, integritas, terhadap perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan sebesar 33,5% sedangkan sisanya yaitu 66,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Akademik

Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda dan uji t diatas, membuktikan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif dan memiliki dampak signifikan pada kecurangan akademik. Hal tersebut dapat seperti yang ditunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar $5,626 > t_{tabel}$ sebesar 1,985. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Triangle* dikembangkan oleh Cressey (1953) yang menyatakan bahwa tekanan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Tingginya tekanan, memengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kota Semarang mengalami tekanan yang tinggi yakni mahasiswa memiliki banyak kegiatan diluar perkuliahan, soal ujian yang tidak mudah, mahasiswa dituntut orang tua untuk mendapatkan nilai yang bagus, memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi perkuliahan, menghindari rasa malu jika mendapat nilai rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjani (2022), Dewi (2020) dan Gultom dan Safrida (2020) yang menyimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Kecurangan Akademik

Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda dan uji t diatas, menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar $1,684 < t_{tabel}$ sebesar $1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan yang dirasakan, maka semakin kecil pula kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akademik. Meskipun berpengaruh positif, besarnya pengaruh X_2 relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Utami (2019), Sharma et al. (2023), dan Sholikhah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mungkin memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, tetapi faktor tersebut tidak secara nyata berkontribusi terhadap tingkat kecenderungan kecurangan yang dilakukan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *Fraud Triangle* yang menyebutkan bahwa semakin banyak kesempatan yang diperoleh, semakin besar peluang terjadinya kecurangan. Alasan di balik temuan ini mungkin berkaitan dengan faktor-faktor lain seperti moral, integritas pribadi, atau pengaruh lingkungan, yang semuanya dapat memengaruhi kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik diukur menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa rasionalisasi variabel rasionalisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (kecurangan akademik). Nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar $3,966 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dirasakan, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi dapat menurunkan rasa bersalah atau tanggung jawab atas tindakan yang lakukan. Meskipun mahasiswa memiliki alasan tertentu untuk membenarkan tindakan kecurangan akademik, alasan tersebut tidak cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan kecurangan akademik. Artinya, tindakan kecurangan akademik tidak sepenuhnya dilandasi oleh pembenaran internal, seperti kesempatan dan tekanan akademik. Dan rasionalisasi juga tidak dapat menghapus fakta bahwa kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak bermoral dan melanggar kode etik akademik. Kecurangan akademik dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya Fransiska dan Utami (2019), Sharma et al. (2023), dan Sholikhah et al. (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa

akuntansi cenderung memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis keempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah integritas mahasiswa berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,51 > 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar $-1,980 < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas mahasiswa, maka akan semakin rendah perilaku kecurangan akademik yang dilakukan dalam hal ini oleh mahasiswa akuntansi di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yaumi (2016) bahwa integritas adalah integrasi antara etika dan moralitas, semakin keduanya terintegrasi semakin tinggi level integritas yang ada, sehingga integritas dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, dan loyalitas yang melibatkan keyakinan dasar terhadap kebenaran sesuatu yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2023) yang menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan sedangkan faktor kesempatan tidak berpengaruh signifikan dan integritas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tekanan dan rasionalisasi sebagai penyebab tertinggi mahasiswa di Kota Semarang melakukan tindakan kecurangan akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh signifikan karena adanya sikap integritas pada mahasiswa yang menekan atau mengontrol mahasiswa itu sendiri untuk tidak berbuat curang. Oleh karena itu, upaya pencegahan kecurangan akademik sebaiknya difokuskan pada pemahaman dan penangan terhadap tekanan akademik serta rasionalisasi yang terjadi di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Kota Semarang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa Indonesia, data penelitian diperoleh melalui kuisisioner dengan metode *self assessment* sehingga sangat bergantung pada kejujuran responden, topik kecurangan akademik merupakan isu sensitif sehingga terdapat

kemungkinan responden tidak menjawab sesuai kondisi sebenarnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) serta integritas. Kecurangan akademik juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknologi, pertemanan, motivasi belajar, serta tingkat religiusitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda sehingga belum mampu menggali secara mendalam alasan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Penelitian kualitatif atau metode campuran berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- A. Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat sistem pengawasan serta pengendalian akademik dengan menerapkan standar etik seperti menanamkan nilai kejujuran dan integritas melalui pendidikan karakter, sosialisasi kode etik akademik, serta pemberian sanksi yang tegas dan konsisten.
- B. Bagi tenaga pengajar, disarankan tidak hanya berfokus pada hasil penilaian, tetapi juga proses pembelajaran. Dosen dapat menerapkan metode pembelajaran yang mendorong pemahaman konsep, diskusi, serta tugas berbasis analisis sehingga mahasiswa tidak terdorong melakukan kecurangan akademik akibat tekanan akademik.
- C. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu mengelola tekanan akademik dengan cara yang sehat, seperti melalui manajemen waktu, belajar kelompok, atau konsultasi akademik dengan dosen, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan tanggung jawab akademik. Mahasiswa perlu menghindari rasionalisasi perilaku tidak jujur dan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri agar memperoleh kompetensi yang sebenarnya.
- D. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti religiusitas, kontrol diri, lingkungan pertemanan, penggunaan teknologi maupun pengawasan dosen. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kualitatif atau mixed methods serta memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

Anjani, W. (2022). "Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan

- Tinggi Islam Semarang).” In Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Vol. 2, Issue 1).
- Ampuni, S., Kautsari, N., Maharani, M., Kuswardani, S., & Buwono, S. B. S. (2020). Academic dishonesty in Indonesian college students: An investigation from a moral psychology perspective. *Journal of Academic Ethics*, 18(4), 395–417. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09352-2>
- Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud diamond dan literasi ekonomi sebagai determinan perilaku kecurangan akademik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1623–1637. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.658>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Dewi, S. N. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 12–21.
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Perspektif fraud theory. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 316–330. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (Studi kasus mahasiswa akuntansi se-Sumatera Utara). *Jurnal EKSIS*, 9(3), 113–127.
- Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Ilmiah*, 10, 195–200.
- Homer, E. M. (2020). Testing the Fraud Triangle: A systematic review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172–187. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136>
- Horton, J., Krishna Kumar, D., & Wood, A. (2020). Detecting academic fraud using Benford's law: The case of Professor James Hunton. *Research Policy*, 49(8), 104084. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104084>
- Kagias, P., Cheliatsidou, A., Garefalakis, A., Azibi, J., & Sariannidis, N. (2022). The Fraud Triangle – An alternative approach. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 908–924. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0159>
- Marquart, J. W., & Thompson, R. A. (2024). Exploring relation fraud, murder, and the Fraud Triangle. *Journal of Economic Criminology*, 4, 100061. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100061>
- Muhammad, K., Ghani, E. K., Asyraf, M., & Rossli, H. (2021). Determinants of academic fraud in higher education institutions: A Fraud Triangle perspective. *Psychology and Education*, 58(2).
- Musthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, S., Marwoto, P., & Mindiyarto, N. B. (2021). Analisis perilaku kecurangan akademik siswa dalam pelaksanaan ujian sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 446–455.
- Rahayu, N. M. D. S., Yogantara, K. K., & Oktaviani, L. (2023). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 5(1).
- Rahmadina, L. H., & Hapsari, A. N. S. (2020). Fraud triangle sebagai motif niat melakukan kecurangan akademik. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 77–89.
- Saduk, L. M., & Chariri, A. (2024). Ketidakhujuran akademik pada mahasiswa akuntansi yang dibantu oleh artificial intelligence (AI): Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 57–71. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8141>

- Sharma, R., Mehta, K., & Vyas, V. (2023). Investigating academic dishonesty among business school students using Fraud Triangle theory and role of technology. *Journal of Education for Business*. <https://doi.org/10.1080/08832323.2023.2260925>
- Sholikhah, Z., Adawiyah, W. R., Pramuka, B. A., & Pariyanti, E. (2023). Can spiritual power reduce online cheating behavior among university students? The Fraud Triangle theory perspective. *Journal of International Education in Business*. <https://doi.org/10.1108/JIEB-11-2022-0082>
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (Academic fraud) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361–374.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2016). *Integritas akademik*. Universitas Gadjah Mada.
- Sosoutiksno, C. (2023). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Tickner, P., & Button, M. (2020). Deconstructing the origins of Cressey's Fraud Triangle. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 722–731. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>
- Wiranata, K., & Basaria, D. (2020). Gambaran integritas akademik pada mahasiswa baru Universitas X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 254–263. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7059>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar & implementasi*. Prenamedia Group